

## Application of the ABC Method in Calculating Cost of Goods Sold at Redy Meubel

Sindie Natalia Ohy<sup>1\*</sup>, David Saerang<sup>2</sup>, Natalia Gerungai<sup>3</sup>  
Universitas Sam Ratulangi

**Corresponding Author:** Sindie Natalia Ohy [sindienataliaohy27@gmail.com](mailto:sindienataliaohy27@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* ABC Method, HPP, Traditional Method

*Received :* 24, June

*Revised :* 26, July

*Accepted:* 28, August

©2025 Ohy, Saerang, Gerungan:  
This is an open-access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Amid increasingly fierce business competition, efficient and accurate cost management has become a crucial factor for companies to achieve optimal profits while maintaining business continuity. Redy Meubel is a company that uses traditional methods, which causes cost distortions because it only uses one cost driver in calculating factory overhead. This study aims to analyze the application of the ABC method in calculating COGS. The approach used is qualitative, with data collection techniques through interviews and documentation studies. The results of the study show that the ABC method can improve accuracy in calculating COGS by identifying various activities and using several cost drivers. A comparison between the traditional method and the ABC method shows that six of the nine products experienced overcost and the other three products experienced undercost.

---

## Penerapan Metode ABC dalam Menghitung HPP pada Redy Meubel

Sindie Natalia Ohy<sup>1\*</sup>, David Saerang<sup>2</sup>, Natalia Gerungai<sup>3</sup>

Universitas Sam Ratulangi

**Corresponding Author:** Sindie Natalia Ohy [sindienataliaohy27@gmail.com](mailto:sindienataliaohy27@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Metode ABC, HPP, Metode Tradisional.

*Received :* 24, Juni

*Revised :* 26, Juli

*Accepted:* 28, Agustus

©2025 Ohy, Saerang, Gerungan:

This is an open-access article

distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Di tengah persaingan bisnis yang kian ketat, pengelolaan biaya secara efisien dan tepat menjadi faktor krusial bagi perusahaan untuk meraih laba optimal sekaligus menjaga keberlangsungan usahanya. Redy Meubel adalah perusahaan yang menggunakan metode tradisional sehingga menyebabkan distorsi biaya, karena hanya menggunakan satu pemicu biaya (cost driver) dalam menghitung overhead pabrik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode ABC dalam perhitungan HPP. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ABC dapat meningkatkan akurasi dalam menghitung HPP, dengan mengidentifikasi berbagai aktivitas dan menggunakan beberapa cost driver. Perbandingan antara metode tradisional dan metode ABC menyatakan bahwa enam dari sembilan produk mengalami overcost dan tiga produk lainnya mengalami undercost.

---

## PENDAHULUAN

Dalam era yang semakin berkembang saat ini, dunia industri juga ikut berkembang dengan pesat sehingga mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin naik. Persaingan bisnis yang terjadi bukan hanya antara perusahaan besar, kadang kala terjadi antara industri kecil dan perusahaan besar. Persaingan bisnis menjadi tantangan bagi setiap industri, termasuk industri furnitur. Persaingan tidak hanya terjadi pada kualitas produk yang ditawarkan, tetapi juga mencakup aspek harga jual, inovasi produk, serta kualitas pelayanan kepada pelanggan. Setiap industri pasti memiliki tujuan yaitu mempertahankan perusahaannya. Selain mempertahankan kelangsungan usaha, tujuan industri adalah memperoleh laba yang optimal. Untuk mencapainya, perusahaan perlu mengelola biaya secara efisien dan efektif. Secara umum, pengelolaan biaya memegang peranan penting dalam penentuan HPP. Oleh karena itu, pemilihan metode perhitungan HPP yang tepat menjadi hal yang krusial bagi perusahaan. Namun, banyak perusahaan atau industri masih menerapkan metode tradisional, yang kerap menimbulkan distorsi biaya terutama pada biaya *overhead* pabrik.

Metode tradisional cenderung mengabaikan kompleksitas dan variasi dalam proses produksi, sehingga dapat mengakibatkan penetapan HPP yang tidak akurat. Metode ini adalah metode yang hanya menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan ketika memproduksi produk dan dibagi ke dalam kuantitas produksi. Hal ini dapat memicu informasi HPP yang kurang tepat dan mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan. Satria dalam Purvandala dkk. (2023:365) menyatakan bahwa ketidakakuratan dalam perhitungan HPP dapat berdampak negatif bagi perusahaan, karena HPP berperan sebagai acuan dalam penetapan harga jual sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial.

Pada industri yang memproduksi berbagai jenis produk, perhitungan (HPP) yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menerapkan metode biaya berbasis aktivitas. ABC merupakan metode yang mengidentifikasi aktivitas dalam perusahaan, kemudian mengalokasikan biaya ke produk atau layanan sesuai dengan aktivitas yang menggunakannya. Dalam metode ABC menggunakan beberapa pemicu biaya (*cost driver*) untuk mengalokasikan biaya *overhead* ke setiap jenis produk. *Cost driver* adalah faktor penyebab terjadinya perubahan biaya dalam aktivitas tertentu. *Cost driver* digunakan dalam ABC agar memastikan biaya yang dialokasikan ke biaya *overhead* informasinya lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Jika penggunaan lebih dari satu pemicu biaya, maka menjadikan manajemen perusahaan dapat mengalokasikan biaya aktivitas untuk tiap produksi.

Redy Meubel merupakan salah satu industri di Minahasa yang memproduksi berbagai produk meubel seperti kitchen set, lemari pakaian, lemari pajangan, meja rias, dan backdrop kamar. Redy Meubel, sebuah industri meubel yang berlokasi di Minahasa, memproduksi berbagai jenis produk seperti kitchen set, lemari, meja rias, dan backdrop kamar. Dalam praktiknya, perusahaan ini masih menggunakan metode tradisional untuk menghitung HPP, meskipun variasi produk cukup tinggi. Ketidaktepatan dalam metode ini dapat berdampak negatif terhadap perolehan laba dan kelangsungan usaha.

Untuk itu, diperlukan alternatif metode perhitungan HPP yang lebih akurat dan relevan, salah satunya adalah metode ABC (ABC). Metode ini mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi oleh produk, serta menggunakan pemicu biaya (*cost driver*) yang sesuai, sehingga hasil perhitungannya lebih mencerminkan kondisi riil. Penerapan metode ABC diharapkan dapat membantu Redy Meubel memperoleh informasi biaya yang lebih tepat, mendukung penetapan harga jual yang kompetitif, serta meningkatkan pengambilan keputusan manajerial.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Akuntansi***

Menurut *Accounting Standard Board* (ASB) dalam buku Pengantar Dasar Akuntansi oleh Fenty F. (2020:5-6), akuntansi merupakan seni dalam mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum transaksi serta peristiwa yang bersifat keuangan secara efisien dalam satuan uang, serta menginterpretasikan hasil dari proses tersebut.

### ***Akuntansi Manajemen***

Menurut Rahmi M. dalam buku Konsep Dasar Akuntansi Manajemen (2024:3) yang menyatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan cabang akuntansi yang berfokus pada penyediaan informasi bagi manajer guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam menjalankan operasi perusahaan.

### ***Akuntansi Biaya***

Menurut Rahma S. (2019:4), akuntansi biaya adalah proses mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan maupun non-keuangan yang berhubungan dengan biaya penggunaan sumber daya atau biaya perolehan yang timbul dalam suatu organisasi atau perusahaan.

### ***Harga Pokok Produksi (HPP)***

Menurut Ridwan dan Suherman (2021:11) menyatakan bahwa HPP adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dalam periode tertentu. HPP terbagi dari tiga komponen utama, yaitu:

1. Bahan Baku Langsung.
2. Tenaga Kerja Langsung.
3. Biaya Overhead Pabrik.

### ***Biaya***

Biaya dapat diartikan sebagai penggunaan waktu dan sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan, yang pengukurannya dinyatakan dalam satuan mata uang. Menurut Elna et al. (2023:3), penggunaan istilah *biaya* merujuk pada kondisi ketika biaya tersebut telah dikonsumsi atau digunakan. Sedangkan menurut Rahmi M. (2024:153), biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa mendatang, yang dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi, perilaku, serta relevansinya terhadap pengambilan keputusan manajerial.

### **Activity Base Costing (ABC)**

Menurut Wiratna (2019:35), metode ABC adalah metode yang mengakumulasi dan membebankan biaya ke produk dengan memanfaatkan berbagai *cost driver* melalui penelusuran biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Dengan menggunakan metode ABC dalam perhitungan HPP, proses penghitungan biaya menjadi lebih terperinci, mampu mengidentifikasi keterkaitan antara biaya dan aktivitas dalam organisasi, serta menghasilkan informasi yang lebih akurat mengenai biaya yang melekat pada produk atau jasa. Dalam metode ABC memiliki empat macam kategori aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas tingkat unit (*unit level activities*) adalah aktivitas yang dilakukan untuk setiap satu unit produksi, sehingga besarnya biaya yang timbul bergantung pada jumlah unit yang diproduksi. Contoh dari aktivitas ini antara lain biaya penggunaan bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Aktivitas tingkat batch (*batch level activities*) adalah aktivitas yang biayanya dipengaruhi oleh jumlah batch yang diproduksi. Contoh aktivitas ini adalah biaya untuk pemasangan atau pengaturan mesin..
3. Aktivitas tingkat produk (*product level activities*) adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendukung proses produksi setiap jenis produk yang dihasilkan perusahaan. Contohnya meliputi biaya desain produk dan biaya pengembangan produk.
4. Aktivitas tingkat fasilitas (*facilities level activities*) adalah aktivitas yang berfungsi menopang proses produksi secara keseluruhan, dengan tujuan menyediakan fasilitas atau kapasitas produksi. Besar kecilnya biaya aktivitas ini tidak dipengaruhi oleh volume produksi. Contohnya meliputi biaya pajak bumi, biaya kebersihan, dan biaya pemeliharaan.

Menurut Reynal et al (2024), menyatakan bahwa proses dalam perhitungan HPP dengan menerapkan ABC dibagi menjadi dua langkah, yaitu:

1. Prosedur tahap pertama yaitu perhitungan HPP menggunakan metode ABC terdiri dari empat langkah utama, yaitu:
  - a) Mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan.
  - b) Mengklasifikasikan biaya ke dalam aktivitas.
  - c) Mengidentifikasi pemicu biaya (*cost driver*) yang tepat.
  - d) Menentukan tarif kelompok (*pool rate*) atau tarif biaya overhead per unit *cost driver* yang dihitung untuk digunakan oleh suatu kelompok aktivitas dengan rumusnya, yaitu;

$$\text{Cost Pool Rate} = \text{Taksiran total biaya pada Cost Pool} / \text{Cost Driver}$$

2. Prosedur tahap yang kedua yaitu setiap kelompok biaya overhead dibebankan kepada produk dengan rumus berikut:

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Tarif kelompok} \times \text{Unit cost driver yang digunakan}$$

### ***Cost Driver***

Menurut Risna (2022), menyatakan Cost driver adalah faktor pengelompokkan biaya yang didasarkan pada unit aktivitas yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau mengubah total tingkat biaya. Faktor ini menentukan seberapa banyak sumber daya yang digunakan dalam suatu proses atau aktivitas. Contoh *cost driver* meliputi volume produksi, frekuensi pemesanan, jumlah jam kerja langsung, atau jumlah pengaturan mesin yang dilakukan.

### ***Cost Pool***

*Cost pool* adalah kumpulan biaya yang timbul sebagai akibat penggunaan sumber daya untuk suatu tujuan atau aktivitas tertentu. *Cost pool* biasanya mencakup kumpulan aktivitas yang biayanya bergerak sejalan dengan perubahan *cost driver*, sehingga peningkatan *cost driver* akan diikuti oleh kenaikan biaya aktivitas tersebut. Apabila aktivitas yang dijalankan dalam perusahaan memiliki tingkat kesamaan yang tinggi, maka kebutuhan *cost pool* untuk membebankan biaya akan berkurang.

### ***Metode Tradisional***

Menurut Hansen dan Mowen dalam Danuarta dan Prijanto (2023:4) Biaya tradisional merupakan metode perhitungan biaya produk yang mengalokasikan biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung secara langsung ke produk, sementara biaya overhead dibebankan berdasarkan penggerak aktivitas pada tingkat unit produksi. Singkatnya, sistem biaya tradisional atau akuntansi biaya tradisional menerapkan pembebanan biaya overhead berdasarkan ukuran berbasis volume, seperti total unit yang diproduksi, jumlah jam kerja langsung, atau jumlah jam penggunaan mesin.

## **METODOLOGI**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yang digunakan bertujuan menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena, aktivitas sosial, keyakinan, persepsi, peristiwa, pemikiran, serta perilaku individu maupun kelompok. Sementara itu, metode deskriptif dimaksudkan untuk memaparkan fakta-fakta yang sedang berlangsung pada waktu penelitian dilakukan.

### ***Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilakukan pada pabrik Redy Meubel yang bertempat di Jl. Raya Kawangkoan-Tomohon, Desa Kolongan Atas, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2025 sampai dengan selesai.

### ***Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data***

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif mencakup informasi lengkap terkait biaya perusahaan serta data numerik lainnya yang digunakan untuk menghitung HPP. Sedangkan data kualitatif berisi uraian umum tentang profil dan kondisi perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan pihak perusahaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil telaah literatur, termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan serta berkaitan dengan topik penelitian.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pihak Redy Meubel untuk menggali informasi mengenai gambaran umum perusahaan dan informasi mengenai biaya perusahaan untuk menghitung HPP.

2. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dokumen-dokumen yang relevan untuk mendukung analisis permasalahan yang diteliti, meliputi profil perusahaan, daftar biaya, serta berbagai data operasional lainnya dari objek penelitian, yakni Redy Meubel

### ***Metode dan Proses Analisis Data***

Dalam penelitian ini diterapkan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis yang menyajikan temuan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara pada objek penelitian, kemudian menghitung HPP menggunakan metode ABC, serta mengaitkan hasilnya dengan landasan teori dan penelitian sebelumnya.

Menurut Miles dan Huberman, seperti yang dikutip dalam buku Sugiyono (2022:134), dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkelanjutan, dimulai sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga setelah seluruh data terkumpul, dalam periode waktu tertentu.

1. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti akan mendokumentasikan semua informasi yang diperoleh untuk kepentingan menghitung HPP di Redy Meubel.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Untuk mengolah data melibatkan data yang telah dikumpulkan seperti rincian biaya untuk dianalisis menggunakan metode ABC dalam menghitung HPP. Kemudian data mengenai perhitungan HPP yang dilakukan oleh perusahaan, digunakan sebagai bahan dasar untuk membandingkan hasil dari menggunakan metode ABC dan metode milik perusahaan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membandingkan HPP yang dilakukan oleh perusahaan dan HPP yang dihitung menggunakan metode ABC. Hasil perbandingan yang dihasilkan, akan dievaluasi oleh peneliti dan menarik

kesimpulan yang akan membantu memberi pemahaman atau masukan bagi perusahaan

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Proses Produksi Redy Meubel***

Proses produksi yang dilakukan oleh Redy Meubel berdasarkan pesanan yang diterima, sehingga proses produksi akan dilakukan jika ada permintaan dari konsumen. Semua produk yang dihasilkan oleh Redy Meubel melalui proses produksi yang sama. Berikut ini adalah uraian alur proses produksi pada Redy Meubel :

1. Pemakaian Bahan Baku

Redy Meubel membeli bahan baku utama dari beberapa pemasok, tergantung dari jenis bahan baku utama yang dibeli. Setiap kayu olahan dihitung satu lembar berukuran 244 cm x 122 cm. Untuk bahan baku utama blockboard diperoleh dengan harga Rp.220,000 per lembar, multiplex seharga Rp.145,000 per lembar, dan plywood seharga Rp.145,000 per lembar.

2. Proses Pemotongan

Lembaran kayu yang digunakan sebagai bahan baku akan dipotong menjadi potongan-potongan yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk. Peralatan yang digunakan untuk memotong kayu seperti mesin somel, mesin gurinda, mesin jigsaw, mesin profil, gergaji tangan, mistar, siku, serta meteran.

3. Proses Pengampelasan

Seluruh potongan kayu yang sebelumnya dipotong akan dihaluskan. Pengampelasan dilakukan sebelum penyambungan produk agar permukaan produk tidak kasar atau membuat kayu lebih tipis sesuai dengan kebutuhan. Peralatan yang digunakan seperti mesin gurinda, mesin serut mesin, dan kertas amplas yang digunakan untuk bagian yang tidak bisa dijangkau oleh mesin.

4. Proses Penyambungan

Potongan kayu yang sudah di potong dan di amplas akan disambung menjadi sebuah produk. Penyambungan potongan kayu dilakukan dengan cara di lem, di sekrup, atau di paku. Peralatan yang digunakan untuk melakukan penyambungan yaitu mesin kompresor, mesin bor, dan martil. Bahan baku yang digunakan untuk menyambungkan produk adalah lem kayu, sekrup, dan paku tembak.

5. Proses Pemasangan

Beberapa produk Redy Meubel harus melewati tahap pemasangan akhir, dimana pemasangan tersebut dilakukan di rumah pelanggan. Peralatan yang digunakan untuk tahap ini yaitu mesin bor portabel

6. Pengiriman Produk

Produk yang sudah selesai akan dikirimkan ke konsumen. Pengiriman dari industri akan dilakukan menggunakan kendaraan mobil berjenis pickup. Yang bertanggung jawab dalam pengiriman ini adalah pemimpin perusahaan.

### **Data Khusus Perusahaan**

1. Karyawan

Redy Meubel mempekerjakan tiga orang yang dibayar setiap minggunya. Dua pekerja dibayar dengan upah Rp.200,000 per harinya dan satu pekerja dibayar dengan upah Rp.150,000 per harinya. Dalam seminggu, Redy Meubel bekerja dari hari Selasa sampai hari Sabtu.

2. Peralatan

Redy Meubel mempunyai beberapa peralatan untuk membantu proses produksi, yaitu:

**Tabel 1. Peralatan yang Digunakan dalam Proses Produksi Redy Meubel**

| No. | Peralatan       | Daya      |
|-----|-----------------|-----------|
| 1   | Mesin Somel     | 850 Watt  |
| 2.  | Mesin Gurinda   | 450 Watt  |
| 3.  | Mesin Bor       | 450 Watt  |
| 4.  | Mesin Jigsaw    | 450 Watt  |
| 5.  | Mesin Serut     | 450 Watt  |
| 6.  | Mesin Kompresor | 1200 Watt |
| 7   | Mesin Profil    | 450 Watt  |

3. Kendaraan

Redy Meubel memiliki satu kendaraan operasional yang digunakan untuk mengangkut bahan baku dan mengirim produk. Kendaraan yang dimiliki berjenis kendaraan mobil pickup yang diperoleh tahun 2015 dengan harga Rp. 177,724,000.

4. Bangunan

Redy Meubel memiliki tempat produksi yang berukuran  $42M^2$  di Jl. Raya Kawangkoan-Tomohon, Desa Kolongan Atas, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara.

5. Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan oleh Redy Meubel melalui internet yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Dari hasil pemasaran yang dilakukan, Redy Meubel sudah mendapatkan beberapa pelanggan tetap. Pelanggan tetap Redy Meubel juga membantu melakukan pemasaran mengenai kualitas dan informasi produk dalam percakapan informal. Selain daerah Sulawesi Utara, produk Redy Meubel juga sudah dikirim hingga Maluku dan Papua.

**Data Penjualan dan Biaya Redy Meubel Tahun 2024**

1. Data Produksi Tahun 2024

**Tabel 2. Data Produksi Redy Meubel 2024**

| Nama Unit       | Jenis Unit | Total Produksi |
|-----------------|------------|----------------|
| Kitchen Set     | 3 Meter    | 3 Unit         |
|                 | 5 Meter    | 7 Unit         |
|                 | 8 Meter    | 11 Unit        |
| Lemari Pakaian  | 5 Meter    | 5 Unit         |
|                 | 8 Meter    | 7 Unit         |
|                 | 10 Meter   | 12 Unit        |
| Lemari Pajangan |            | 3 Unit         |
| Meja Rias       |            | 8 Unit         |
| Backdrop Kamar  | 5 Meter    | 7 Unit         |
|                 | 7 Meter    | 6 Unit         |
| <b>Total</b>    |            | <b>69 Unit</b> |

Sumber : Redy Meubel

2. Data Pemakaian Bahan Baku Langsung Tahun 2024

**Tabel 3. Data Biaya Bahan Baku Redy Meubel 2024**

| Nama Unit       | Jenis Unit | Biaya Bahan Baku/Unit | Total BBB             |
|-----------------|------------|-----------------------|-----------------------|
| Kitchen Set     | 3 meter    | Rp 3.477.000          | Rp 10.431,000         |
|                 | 5 meter    | Rp 5.381.500          | Rp 37.670,500         |
|                 | 8 meter    | Rp 8.367.000          | Rp 92.037,000         |
| Lemari Pakaian  | 5 meter    | Rp 5.003.000          | Rp 25.015.000         |
|                 | 8 meter    | Rp 7.368.500          | Rp 51.579.500         |
|                 | 10 meter   | Rp 8.978.500          | Rp 107.742.000        |
| Lemari Pajangan |            | Rp 4.617.000          | Rp 13.851.000         |
| Meja Rias       |            | Rp 2.223.750          | Rp 17.790.000         |
| Backdrop Kamar  | 5 meter    | Rp 3.197.500          | Rp 22.382.500         |
|                 | 7 meter    | Rp 4.706.750          | Rp 28.240.500         |
| <b>Total</b>    |            | <b>Rp 53.320.500</b>  | <b>Rp 406.739.000</b> |

Sumber : Redy Meubel

3. Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2024

Tenaga kerja langsung pada Redy Meubel ada sebanyak tiga orang. Upah yang diberikan sebesar Rp.200,000/hari untuk dua orang dan Rp.150,000/hari untuk satu orang. Pengalokasian biaya tenaga kerja langsung dalam produk dilakukan dengan cara membagi total tenaga kerja dengan total unit yang diproduksi

**Tabel 4. Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2024**

| Bulan                | Hari Kerja/Bulan    | Total BTKL/Bulan      |
|----------------------|---------------------|-----------------------|
| Januari              | 22 hari             | Rp.12.100.000         |
| Februari             | 21 Hari             | Rp.11.550.000         |
| Maret                | 20 Hari             | Rp.11.000.000         |
| April                | 20 Hari             | Rp.11.000.000         |
| Mei                  | 22 Hari             | Rp.12.100.000         |
| Juni                 | 21 Hari             | Rp.11.550.000         |
| Juli                 | 22 Hari             | Rp.12.100.000         |
| Agustus              | 22 Hari             | Rp.12.100.000         |
| Oktober              | 23 hari             | Rp.12.650.000         |
| November             | 22 Hari             | Rp.12.100.000         |
| Desember             | 19 Hari             | Rp.10.450.000         |
| <b>Total Unit</b>    | <b>254 Hari</b>     | <b>Rp.139.700.000</b> |
| <b>BTKL Per Unit</b> | <b>Rp.2.024.638</b> |                       |

4. Data Biaya Overhead Pabrik Tahun 2024

Redy Meubel memiliki biaya overhead pabrik yang dibebankan ke harga pokok terdiri dari biaya pemakaian bahan penolong, biaya listrik, biaya pengiriman, dan biaya pemeliharaan untuk kendaraan dan peralatan. Untuk biaya depresiasi, Redy Meubel belum melakukan perhitungan. Sehingga dalam penelitian ini penulis membuat perbaikan atas perhitungan harga pokok menggunakan metode tradisional. Hal ini dilakukan agar bisa menyeimbangkan total biaya overhead Redy Meubel antara metode tradisional dan metode ABC.

**Tabel 5. Daftar Biaya Overhead Pabrik Redy Meubel**

| Keterangan                   | Total                |
|------------------------------|----------------------|
| Biaya Bahan Penolong         | Rp.11.694.000        |
| Biaya Listrik                | Rp.5.983.291         |
| Biaya Pemeliharaan Peralatan | Rp.3.357.000         |
| Biaya Pemeliharaan Kendaraan | Rp.1.420.000         |
| Biaya Depresiasi Peralatan   | Rp.930.053           |
| Biaya Depresiasi Kendaraan   | Rp.10.274.400        |
| Biaya Depresiasi Bangunan    | Rp.1.044.444         |
| Biaya Pengiriman Produk      | Rp.12.700.000        |
| <b>Total</b>                 | <b>Rp.47.401.188</b> |

*Sumber : Redy Meubel*

**Perhitungan HPP dengan Metode Tradisional Pada Redy Meubel**

Redy Meubel masih melakukan metode tradisional untuk menghitung HPP. Dalam menghitung HPP pada Redy Meubel, menggunakan tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pada perhitungan metode tradisional yang digunakan oleh Redy Meubel, dilakukan dengan dua langkah :

1. Pada tahap pertama, biaya overhead pabrik diakumulasikan menjadi satu. Total dari penjumlahan biaya overhead pabrik tersebut kemudian akan dibebankan ke masing-masing produk dengan cara membaginya dengan total unit yang diproduksi sesuai dengan periode biaya overhead

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{Total BOP}}{\text{Total Unit Yang Diproduksi}} \\ &= \text{Rp.47.401.188} / 69 \text{ Unit} \\ &= \text{Rp. 686.973,74} \end{aligned}$$

Sehingga Besar Biaya BOP setiap produk sebagai berikut :

**Tabel 6. BOP Metode Tradisional Per Produk**

| No    | Produk          | Jenis    | BOP<br>(1) | Total Unit<br>(2) | Total<br>(1x2) |
|-------|-----------------|----------|------------|-------------------|----------------|
| 1     | Kitchen Set     | 3 meter  | Rp 686.974 | 3 Unit            | Rp 2.060.921   |
| 2     |                 | 5 meter  | Rp 686.974 | 7 Unit            | Rp 4.808.816   |
| 3     |                 | 8 meter  | Rp 686.974 | 11 Unit           | Rp 7.556.711   |
| 4     |                 | 5 meter  | Rp 686.974 | 5 Unit            | Rp 3.434.869   |
| 5     |                 | 8 meter  | Rp 686.974 | 7 Unit            | Rp 4.808.816   |
| 6     | Lemari Pakaian  | 10 meter | Rp 686.974 | 12 Unit           | Rp 8.243.685   |
| 7     | Lemari Pajangan |          | Rp 686.974 | 3 Unit            | Rp 2.060.921   |
| 8     | Meja Rias       |          | Rp 686.974 | 8 Unit            | Rp 5.495.790   |
| 9     | Backdrop Kamar  | 5 meter  | Rp 686.974 | 7 Unit            | Rp 4.808.816   |
| 10    |                 | 7 meter  | Rp 686.974 | 6 Unit            | Rp 4.121.842   |
| Total |                 |          |            | 69 Unit           | Rp 47.401.188  |

2. Pada tahap kedua, biaya overhead yang telah dihitung akan dialokasikan dan menjumlahkannya bersama dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Perhitungan HPP dengan metode tradisional disajikan dalam Tabel 7 berikut

**Tabel 7. HPP Dengan Metode Tradisional**

| No | Nama Unit       | Jenis    | BBB (1)      | BTKL (2)     | BOP (3)    | HPP (1+2+3)          |
|----|-----------------|----------|--------------|--------------|------------|----------------------|
| 1  | Kitchen Set     | 3 meter  | Rp 3,477,000 | Rp 2,024,638 | Rp 686,974 | <b>Rp 6,188,612</b>  |
| 2  |                 | 5 meter  | Rp 5,381,500 | Rp 2,024,638 | Rp 686,974 | <b>Rp 8,093,112</b>  |
| 3  |                 | 8 meter  | Rp 8,367,000 | Rp 2,024,638 | Rp 686,974 | <b>Rp 11,078,612</b> |
| 4  | Lemari Pakaian  | 5 meter  | Rp 5,003,000 | Rp 2,024,638 | Rp 686,974 | <b>Rp 7,714,612</b>  |
| 5  |                 | 8 meter  | Rp 7,368,500 | Rp 2,024,638 | Rp 686,974 | <b>Rp 10,080,112</b> |
| 6  |                 | 10 meter | Rp 8,978,500 | Rp 2,024,638 | Rp 686,974 | <b>Rp 11,690,112</b> |
| 7  | Lemari Pajangan |          | Rp 4,617,000 | Rp 2,024,638 | Rp 686,974 | <b>Rp 7,328,612</b>  |
| 8  | Meja Rias       |          | Rp 2,223,750 | Rp 2,024,638 | Rp 686,974 | <b>Rp 4,935,362</b>  |
| 9  | Backdrop Kamar  | 5 meter  | Rp 3,197,500 | Rp 2,024,638 | Rp 686,974 | <b>Rp 5,909,112</b>  |
| 10 |                 | 7 meter  | Rp 4,706,750 | Rp 2,024,638 | Rp 686,974 | <b>Rp 7,418,362</b>  |

## PEMBAHASAN

### *Perhitungan HPP dengan Metode ABC Pada Redy Meubel*

Perhitungan HPP dengan menggunakan *metode ABC* memfokuskan pada aktivitas yang dilakukan pada saat proses produksi berlangsung. Dalam menentukan HPP menggunakan metode ABC dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Mengidentifikasi Aktivitas  
Terdapat sepuluh aktivitas yang memicu biaya selama melakukan proses produksi pada Redy Meubel, yaitu :
  - a) Pemotongan.
  - b) Penyambungan.
  - c) Pengampelasan.
  - d) Pemakaian Bahan Penolong.

- e) Pemasangan.
  - f) Pengiriman Produk.
  - g) Pemeliharaan dan Depresiasi Peralatan.
  - h) Pemeliharaan dan Depresiasi Kendaraan.
  - i) Penerangan.
  - j) Depresiasi Bangunan.
2. Mengklasifikasikan Berbagai Aktivitas
- Penggolongan level aktivitas diuraikan pada tabel berikut :

**Tabel 8. Penggolongan Level Aktivitas**

| Level Aktivitas              | Aktivitas                     | Total         |
|------------------------------|-------------------------------|---------------|
| Aktivitas Berlevel Unit      | Pemotongan                    | Rp 1.321.231  |
|                              | Penyambungan                  | Rp 1.868.599  |
|                              | Pengampelasan                 | Rp 2.208.344  |
|                              | Pemasangan                    | Rp 509.618    |
|                              | Pemakaian Bahan Penolong      | Rp 11.694.000 |
| Aktivitas Berlevel Batch     | Pengiriman Produk             | Rp 12.700.000 |
|                              | Pemeliharaan & Depr Peralatan | Rp 4.287.053  |
|                              | Pemeliharaan & Depr Kendaraan | Rp 11.692.400 |
| Aktivitas Berlevel Fasilitas | Penerangan                    | Rp 75.498     |
|                              | Depresiasi Bangunan           | Rp 1.044.444  |

*Sumber: Data, Diolah*

- a) Aktivitas Berlevel Unit  
Aktivitas berlevel unit adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali satu unit diproduksi. Besar kecilnya biaya aktivitas ini berdasarkan jumlah unit yang diproduksi
  - b) Aktivitas Berlevel Batch  
Aktivitas berlevel batch merupakan aktivitas yang dilakukan setiap kali batch produk diproduksi atau aktivitas yang melibatkan beberapa produk secara bersamaan. Besar kecilnya biaya yang ditimbulkan akibat dari aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah batch yang diproduksi.
  - c) Aktivitas Berlevel Fasilitas  
Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang membantu proses produksi melalui fasilitas yang disediakan. Besar kecilnya biaya pada aktivitas berlevel fasilitas ini tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang diproduksi.
3. Mengidentifikasi *Cost Driver* yang tepat
- Langkah berikutnya cost driver akan ditentukan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Data cost driver pada Redy Meubel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 9. Cost Driver Redy Meubel**

| Cost Driver    | Produk      |         |         |                |         |          |                 |           |           |         | Total |
|----------------|-------------|---------|---------|----------------|---------|----------|-----------------|-----------|-----------|---------|-------|
|                | Kitchen Set |         |         | Lemasi Pakaian |         |          | Lemari Pajangan | Meja Rias | Back drop |         |       |
|                | 3 Meter     | 5 Meter | 8 Meter | 5 Meter        | 8 Meter | 10 Meter |                 |           | 5 Meter   | 7 Meter |       |
| Jumlah kWh     | 129.75      | 405.65  | 712.25  | 216.25         | 368.2   | 669      | 172.65          | 420.8     | 402.85    | 477.75  | 3975  |
| Jumlah Unit    | 3           | 7       | 11      | 5              | 7       | 12       | 3               | 8         | 7         | 6       | 69    |
| Jumlah Pesanan | 3           | 7       | 11      | 5              | 7       | 12       | 3               | 8         | 7         | 6       | 69    |
| Jumlah Area    | 3           | 4       | 5       | 4              | 5       | 7        | 3               | 3         | 3         | 5       | 42    |

a) Jumlah kWh

Jumlah KWH per produk didapatkan dari pemakaian listrik untuk membantu proses produksi. Perhitungan dilakukan dengan cara mengalikan daya listrik setiap mesin dengan durasi pemakaian mesin. Berikut adalah perhitungan penggunaan peralatan listrik untuk setiap produk :

**Tabel 10. Data Jam Kerja Mesin**

| Produk          |          | Jam Kerja Mesin |         |      |        |            |           |        |
|-----------------|----------|-----------------|---------|------|--------|------------|-----------|--------|
|                 |          | Somel           | Gurinda | Bor  | Jigsaw | Serut Kayu | Kompresor | Profil |
| Kitchen Set     | 3 meter  | 8               | 6       | 7.5  | 4      | 4          | 9         | 4      |
|                 | 5 meter  | 10              | 9       | 9    | 5      | 6          | 12        | 5      |
|                 | 8 meter  | 10              | 12      | 10.5 | 5      | 8          | 12        | 5      |
| Lemari Pakaian  | 5 meter  | 8               | 6       | 7.5  | 4      | 4          | 9         | 4      |
|                 | 8 meter  | 10              | 9       | 7.5  | 5      | 6          | 9         | 5      |
|                 | 10 meter | 12              | 12      | 9    | 6      | 8          | 12        | 6      |
| Lemari Pajangan |          | 10              | 9       | 9    | 5      | 6          | 12        | 5      |
| Meja Rias       |          | 10              | 9       | 7.5  | 5      | 6          | 9         | 5      |
| Backdrop        | 5 meter  | 10              | 9       | 9    | 5      | 6          | 12        | 5      |
|                 | 7 meter  | 12              | 9       | 10.5 | 6      | 8          | 12        | 6      |

Sumber: Data Diolah (2025)

b) Jumlah Unit

Jumlah unit adalah jumlah produk yang berhasil diproduksi oleh Redy Meubel.

c) Jumlah Pesanan Produksi

Jumlah pesanan produksi pada Redy Meubel berdasarkan jumlah pesanan atau permintaan dari konsumen selama tahun 2024.

d) Luas Area

Luas area adalah luas area per produk atau estimasi pemakaian ruang untuk setiap produk. Pabrik Redy Meubel memiliki luas 42m persegi. Luas area produk ditentukan berdasarkan jumlah unit yang diproduksi untuk setiap produk.

4. Menentukan *Cost Pool* yang Homogen

Langkah ini dilakukan dengan menggabungkan atau mengelompokkan aktivitas yang memiliki *cost driver* yang sejenis ke dalam *pool* yang sama.

**Tabel 11. Cost Driver Tiap Aktivitas**

| <i>Cost Pool Homogen</i> | <i>Cost Driver</i> | Aktivitas                     |
|--------------------------|--------------------|-------------------------------|
| Pool 1                   | Jumlah KWH         | Pemotongan                    |
|                          |                    | Penyambungan                  |
|                          |                    | Pengampelasan                 |
| Pool 2                   | Jumlah Unit        | Pemakaian Bahan Penolong      |
| Pool 3                   | Jumlah Pesanan     | Pemasangan                    |
|                          |                    | Pengiriman Produk             |
|                          |                    | Pemeliharaan & Depr Peralatan |
|                          |                    | Pemeliharaan & Depr Kendaraan |
| Pool 4                   | Luas Area          | Penerangan                    |
|                          |                    | Depr Bangunan                 |

5. Menentukan Tarif Kelompok Biaya (*Cost Pool Rate*)

*Cost pool rate* adalah tarif yang dihasilkan berdasarkan kelompok biaya aktivitas. Rumus pada *cost pool rate* adalah berikut :

$$\text{Cost Pool Rate} = \frac{\text{Taksiran Total Biaya Pada Cost Pool}}{\text{Cost Driver}}$$

### Perbandingan HPP Metode Tradisional Dengan Metode *Activity Based Costing* Pada Redy Meubel

Perbandingan antara HPP menggunakan metode tradisional dan metode ABC pada tahun 2024, disajikan pada Tabel berikut :

**Tabel 12. Perbandingan BOP Metode Tradisional dan Metode ABC**

| Produk          | Jenis    | HPP Tradisional (1) | HPP ABC (2)   | Selisih (1-2) | Nilai Kondisi |
|-----------------|----------|---------------------|---------------|---------------|---------------|
| Kitchen Set     | 3 meter  | Rp 6,188,612        | Rp 6,177,733  | Rp 10,879     | Overcost      |
|                 | 5 meter  | Rp 8,093,112        | Rp 8,092,636  | Rp 476        | Overcost      |
|                 | 8 meter  | Rp 11,078,612       | Rp 11,085,121 | -Rp 6,509     | Undercost     |
| Lemari Pakaian  | 5 meter  | Rp 7,714,612        | Rp 7,698,390  | Rp 16,222     | Overcost      |
|                 | 8 meter  | Rp 10,080,112       | Rp 10,075,485 | Rp 4,627      | Overcost      |
|                 | 10 meter | Rp 11,690,112       | Rp 11,686,674 | Rp 3,438      | Overcost      |
| Lemari Pajangan |          | Rp 7,328,612        | Rp 7,338,986  | -Rp 10,374    | Undercost     |
| Meja Rias       |          | Rp 4,935,362        | Rp 4,921,686  | Rp 13,676     | Overcost      |
| Backdrop Kamar  | 5 meter  | Rp 5,909,112        | Rp 5,904,168  | Rp 4,944      | Overcost      |
|                 | 7 meter  | Rp 7,418,362        | Rp 7,457,074  | -Rp 38,712    | Undercost     |

**Tabel 13. Perbandingan HPP Metode Tradisional dan Metode ABC**

| Produk          | Jenis    | BOP Tradisional (1) | BOP ABC (2) | Selisih (1-2) |
|-----------------|----------|---------------------|-------------|---------------|
| Kitchen Set     | 3 meter  | Rp 686,974          | Rp 676,095  | Rp 10,878     |
|                 | 5 meter  | Rp 686,974          | Rp 686,498  | Rp 475        |
|                 | 8 meter  | Rp 686,974          | Rp 693,483  | -Rp 6,510     |
| Lemari Pakaian  | 5 meter  | Rp 686,974          | Rp 670,752  | Rp 16,222     |
|                 | 8 meter  | Rp 686,974          | Rp 682,347  | Rp 4,627      |
|                 | 10 meter | Rp 686,974          | Rp 683,536  | Rp 3,438      |
| Lemari Pajangan |          | Rp 686,974          | Rp 697,348  | -Rp 10,374    |
| Meja Rias       |          | Rp 686,974          | Rp 673,298  | Rp 13,676     |
| Backdrop Kamar  | 5 meter  | Rp 686,974          | Rp 682,030  | Rp 4,944      |
|                 | 7 meter  | Rp 686,974          | Rp 725,686  | -Rp 38,712    |

Redy Meubel dalam menghitung HPP masih menggunakan metode tradisional, di mana menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Biaya *overhead* yang dihitung menggunakan metode tradisional, menggunakan dasar jumlah unit yang diproduksi. Dengan menggunakan metode tradisional, biaya *overhead* yang diperoleh untuk semua jenis produksi sebesar Rp 686.974 dengan total biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 47.401.188. Karena pada metode tradisional menggunakan satu driver yaitu jumlah unit yang diproduksi, maka biaya *overhead* pabrik untuk semua jenis produk sama besarnya.

Pada metode ABC, biaya *overhead* pabrik dihitung menggunakan lebih dari satu *cost driver* untuk masing-masing produk. Sehingga besar biaya overhead setiap jenis produk akan berbeda-beda sesuai dengan jumlah konsumsi biaya. *Cost driver* yang lebih dari satu membuat perhitungan biaya *overhead* pabrik menjadi lebih akurat dan dapat mengatasi distorsi biaya yang terjadi pada metode tradisional.

Setelah membandingkan metode tradisional dan metode ABC, enam dari sembilan produk pada Redy Meubel ternyata selama ini mengalami *overcost* atau mengalami distorsi biaya. Tiga produk pada Redy Meubel mengalami *undercost*. Hal ini karena pada metode tradisional, setiap biaya *overhead* produk dihitung dengan membagi total biaya *overhead* pabrik dengan total unit yang diproduksi. Metode tersebut memicu terjadi distorsi biaya karena pada dasarnya setiap unit

diproduksi mengonsumsi biaya yang berbeda-beda karena proses yang dilalui berbeda-beda.

**Tabel 14. Konsumsi Biaya Setiap Produk**

| Produk          | Jenis    | Nilai Kondisi | Tradisional        | Activity Based Costing    |                      |                          |
|-----------------|----------|---------------|--------------------|---------------------------|----------------------|--------------------------|
|                 |          |               | Metode Tradisional | Konsumsi Biaya Unit (KWH) | Konsumsi Biaya Batch | Konsumsi Biaya Fasilitas |
| Kitchen Set     | 3 meter  | Overcost      | Rp 2,060,921       | Rp 192,909                | Rp 1,246,933         | Rp 80,010                |
|                 | 5 meter  | Overcost      | Rp 4,808,816       | Rp 602,951                | Rp 2,909,509         | Rp 106,680               |
|                 | 8 meter  | Undercost     | Rp 7,556,711       | Rp 1,058,620              | Rp 4,572,086         | Rp 133,350               |
| Lemari Pakaian  | 5 meter  | Overcost      | Rp 3,434,869       | Rp 321,456                | Rp 2,078,221         | Rp 106,680               |
|                 | 8 meter  | Overcost      | Rp 4,808,816       | Rp 547,219                | Rp 2,909,509         | Rp 133,350               |
|                 | 10 meter | Overcost      | Rp 8,243,685       | Rp 994,268                | Rp 4,987,730         | Rp 186,690               |
| Lemari Pajangan |          | Undercost     | Rp 2,060,921       | Rp 256,667                | Rp 1,246,933         | Rp 80,010                |
| Meja Rias       |          | Overcost      | Rp 5,495,790       | Rp 625,393                | Rp 3,325,154         | Rp 80,010                |
| Backdrop Kamar  | 5 meter  | Overcost      | Rp 4,808,816       | Rp 598,344                | Rp 2,909,509         | Rp 80,010                |
|                 | 7 meter  | Undercost     | Rp 4,121,842       | Rp 710,032                | Rp 2,493,865         | Rp 133,350               |
| Total           |          |               | Rn 47.401.188      | Rn 5.907.859              | Rn 28.679.450        | Rn 1.120.140             |

**Tabel 15. Persentase Konsumsi Biaya**

| Produk          | Jenis    | Nilai Kondisi | Tradisional        | Activity Based Costing    |                      |                          |
|-----------------|----------|---------------|--------------------|---------------------------|----------------------|--------------------------|
|                 |          |               | Metode Tradisional | Konsumsi Biaya Unit (KWH) | Konsumsi Biaya Batch | Konsumsi Biaya Fasilitas |
| Kitchen Set     | 3 meter  | Overcost      | 4.3%               | 3.3%                      | 4.3%                 | 7.1%                     |
|                 | 5 meter  | Overcost      | 10.1%              | 10.2%                     | 10.1%                | 9.5%                     |
|                 | 8 meter  | Undercost     | 15.9%              | 17.9%                     | 15.9%                | 11.9%                    |
| Lemari Pakaian  | 5 meter  | Overcost      | 7.2%               | 5.4%                      | 7.2%                 | 9.5%                     |
|                 | 8 meter  | Overcost      | 10.1%              | 9.3%                      | 10.1%                | 11.9%                    |
|                 | 10 meter | Overcost      | 17.4%              | 16.8%                     | 17.4%                | 16.7%                    |
| Lemari Pajangan |          | Undercost     | 4.3%               | 4.3%                      | 4.3%                 | 7.1%                     |
| Meja Rias       |          | Overcost      | 11.6%              | 10.6%                     | 11.6%                | 7.1%                     |
| Backdrop Kamar  | 5 meter  | Overcost      | 10.1%              | 10.1%                     | 10.1%                | 7.1%                     |
|                 | 7 meter  | Undercost     | 8.7%               | 12.0%                     | 8.7%                 | 11.9%                    |
| Total           |          |               | 100.0%             | 100.0%                    | 100.0%               | 100.0%                   |

Dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa terjadi distorsi biaya antara perhitungan metode tradisional dan metode ABC. Produk pada Redy Meubel yang mengalami *overcost* besar persentase distorsi biaya dapat dihitung dengan mengurangi persentase biaya *overhead* pabrik tradisional dengan persentase biaya aktivitas pada metode ABC. Sedangkan untuk beberapa produk yang mengalami *undercost*, persentase distorsi dihitung dengan cara sebaliknya yaitu mengurangi persentase biaya *overhead* pabrik tradisional dengan persentase biaya aktivitas menggunakan metode ABC. Persentase distorsi biaya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 16. Persentase Distorsi Biaya Per Produk**

| Produk          | Jenis    | Nilai Kondisi | Konsumsi Biaya Unit (KWH) | Konsumsi Biaya Batch | Konsumsi Biaya Fasilitas |
|-----------------|----------|---------------|---------------------------|----------------------|--------------------------|
| Kitchen Set     | 3 meter  | Overcost      | 1.1%                      | 0.0%                 | -2.8%                    |
|                 | 5 meter  | Overcost      | -0.1%                     | 0.0%                 | 0.6%                     |
|                 | 8 meter  | Undercost     | 2.0%                      | 0.0%                 | -4.0%                    |
| Lemari Pakaian  | 5 meter  | Overcost      | 1.8%                      | 0.0%                 | -2.3%                    |
|                 | 8 meter  | Overcost      | 0.9%                      | 0.0%                 | -1.8%                    |
|                 | 10 meter | Overcost      | 0.6%                      | 0.0%                 | 0.7%                     |
| Lemari Pajangan |          | Undercost     | 0.0%                      | 0.0%                 | 2.8%                     |
| Meja Rias       |          | Overcost      | 1.0%                      | 0.0%                 | 4.5%                     |
| Backdrop Kamar  | 5 meter  | Overcost      | 0.0%                      | 0.0%                 | 3.0%                     |
|                 | 7 meter  | Undercost     | 3.3%                      | 0.0%                 | 3.2%                     |
| Total           |          |               | 10.6%                     | 0.0%                 | 3.9%                     |

Pada kondisi *overcost* pada produk Redy Meubel dapat terjadi karena biaya dari produk *undercost* (Kitchen set 8 meter, Lemari Pajangan, dan Backdrop Kamar 7 meter) pada metode tradisional. Dapat disimpulkan bahwa total biaya distorsi pada produk *overcost* dan *undercost* adalah sama untuk masing-masing produk.

**Tabel 17. Distorsi Biaya Pada Produk *Overcost***

| Produk         | Jenis    | Distorsi Biaya Unit |             | Distorsi Biaya Batch |             | Distorsi Biaya Batch |             |
|----------------|----------|---------------------|-------------|----------------------|-------------|----------------------|-------------|
| Kitchen Set    | 3 meter  | Rp 63,955           | 20.4%       | Rp -                 | 14.3%       | -Rp 31,308.26        | -142%       |
|                | 5 meter  | -Rp 3,603           | -1.2%       | Rp -                 | 14.3%       | Rp 6,957.39          | 32%         |
| Lemari Pakaian | 5 meter  | Rp 106,650          | 34.1%       | Rp -                 | 14.3%       | -Rp 25,510.43        | -116%       |
|                | 8 meter  | Rp 52,129           | 16.7%       | Rp -                 | 14.3%       | -Rp 19,712.61        | -89%        |
|                | 10 meter | Rp 33,186           | 10.6%       | Rp -                 | 14.3%       | Rp 8,116.96          | 37%         |
| Meja Rias      |          | Rp 59,576           | 19.0%       | Rp -                 | 14.3%       | Rp 49,861.30         | 226%        |
| Backdrop Kamar | 5 meter  | Rp 1,004            | 0.3%        | Rp -                 | 14.3%       | Rp 33,627.39         | 153%        |
| <b>Total</b>   |          | <b>Rp 312,896</b>   | <b>100%</b> | <b>Rp -</b>          | <b>100%</b> | <b>Rp 22,031.74</b>  | <b>100%</b> |

**Tabel 18. Distorsi Biaya Pada Produk *Undercost***

| Produk          | Jenis   | Distorsi Biaya Unit (KWH) |             | Distorsi Biaya Batch |             | Distorsi Biaya Batch |             |
|-----------------|---------|---------------------------|-------------|----------------------|-------------|----------------------|-------------|
| Kitchen Set     | 8 meter | Rp 116,787                | 37.3%       | Rp -                 | 33.3%       | -Rp 45,223           | -205%       |
| Lemari Pajangan |         | -Rp 196                   | -0.1%       | Rp -                 | 33.3%       | Rp 31,308            | 142%        |
| Backdrop Kamar  | 7 meter | Rp 196,305                | 62.7%       | Rp -                 | 33.3%       | Rp 35,947            | 163%        |
| <b>Total</b>    |         | <b>Rp 312,896</b>         | <b>100%</b> | <b>Rp -</b>          | <b>100%</b> | <b>Rp 22,032</b>     | <b>100%</b> |

Perhitungan produk yang dilakukan oleh peneliti, membuktikan bahwa metode tradisional yang hanya memiliki satu cost driver dapat menimbulkan distorsi biaya. Metode ABC pada Redy Meubel menggunakan empat cost driver yang membantu meningkatkan akurasi dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik untuk setiap produk. Hal ini bisa menyebabkan kenaikan atau penurunan biaya overhead pabrik setelah menerapkan metode ABC. Dengan demikian, Redy Meubel bisa menggunakan metode ABC dalam menentukan HPP karena sudah memenuhi syarat yaitu menghasilkan produk yang bervariasi namun menggunakan fasilitas yang sama.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis terhadap data dari Redy Meubel dan melakukan pembahasan mengenai perhitungan HPP pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Redy Meubel selama ini menerapkan metode tradisional dalam menghitung HPP pada setiap produk yang diproduksi. HPP dihitung menggunakan tiga pokok biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Biaya bahan baku produk dihitung sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan.
2. Dengan menerapkan metode ABC untuk menghitung HPP pada Redy Meubel menghasilkan nilai yang berbeda dengan metode tradisional yang dipakai oleh perusahaan. Hal ini karena perhitungan biaya *overhead* pabrik menggunakan biaya berbasis aktivitas. Pada perhitungan biaya *overhead* pada Redy Meubel menggunakan empat *cost driver* sehingga dapat meningkatkan akurasi dalam alokasi biaya *overhead* pada tiap produk.

3. Perbandingan yang dilakukan antara perhitungan HPP menggunakan metode tradisional dan metode ABC menyatakan bahwa terjadinya overcost terhadap produk kitchen set 3 meter, kitchen set 5 meter, lemari pakaian 5 meter, lemari pakaian 8 meter, lemari pakaian 10 meter, meja rias, dan back drop kamar 5 meter. Sedangkan untuk produk lainnya seperti kitchen set 8 meter, lemari pajangan, dan back drop kamar 7 meter mengalami undercost. Selisih yang terjadi terhadap biaya overhead pada produk kitchen set 3 meter sebesar Rp 10,878, kitchen set 5 meter sebesar Rp 476, lemari pakaian 5 meter sebesar Rp 16,222, lemari pakaian 8 meter sebesar Rp 4,627, lemari pakaian 10 meter sebesar Rp 3,438, meja rias sebesar Rp 13,676, dan back drop kamar 5 meter sebesar Rp 4,944, hal ini karena metode ABC menghasilkan biaya overhead yang lebih rendah dibandingkan metode tradisional. Selisih yang terjadi pada produk undercost seperti kitchen set 8 meter sebesar Rp 6,509, lemari pajangan Rp 10,374, dan back drop kamar 7 meter sebesar Rp 38,712.

## PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi ketepatan perhitungan HPP, seperti fluktuasi harga bahan baku, biaya perawatan mesin, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Penelitian lanjutan juga dapat melakukan perbandingan antara metode ABC dengan metode perhitungan biaya modern lainnya, seperti *Time-Driven ABC* (TDABC), untuk mengetahui metode mana yang lebih efektif dan efisien dalam konteks industri mebel dengan variasi produk yang tinggi. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji dampak penerapan metode ABC terhadap pengambilan keputusan manajerial, seperti penentuan harga jual, strategi pemasaran, dan pengendalian biaya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas tidak hanya pada aspek akuntansi biaya, tetapi juga pada peningkatan daya saing perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.T. I. Mayuputra, Sahade, & Masnawaty S. (2024) 'Analisis Penerapan Perhitungan HPP dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing pada UMKM Rumah Jahit Akhwat Makassar'. *Future Academia*, 2(3).
- Belinda, S & Alwi, A. (2024) 'Implementation of ABC on the Rate of Inspired Services For Covid-19 Patients At Pusri Hospital, Palembang City', *Ekombis Review*. 12(2).
- Bima, P., Ibnu A., & Ira G. M. (2024) 'Studi Komparatif Metode ABC dan Metode Tradisional dalam Menghitung Harga Pokok Kamar pada Penginapan Sepakat 2', *JKAP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 7(2).
- Brigita A. S., Harijanto S., & Natalia G. (2023). Penerapan ABC System dalam Menghitung Harga Pokok Penjualan pada CV Verel Tri Putra Mandiri Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.11 No. 3 Juli 2023, Hal 226-235.

- Budiman, B., Maulana, A., & Keman, R. R. (2021). Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional dan Metode ABC dalam Perhitungan Food Cost di Hotel Batiqa Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No.2, 3952-3957.
- Danuarta G., Prijanto Budi. (2023). Analisis Penerapan ABC sebagai Dasar Menentukan Harga Sewa Penginapan Homestay di Desa Gunung Padang Cianjur, Jawa Barat. *Indonesian Accounting Literacy Journal* Vol. 4 No. 1.
- Elna M. Pattinaja, Muhammad F. Laitupa, Dwi Kriswantini. (2023). *Akuntansi Biaya*. Sumatera Barat: Penerbit Azka Pustaka.
- Enni S. & Andreas. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Bengkulu: Elmarkazi.
- Fathimatus Z., Cindy S., Ahmad D. S., & Mochamad R. A. (2023). Analysis of Determining the Cost of Goods and Applying the Cost Plus Pricing Method in Order to Determine the Selling Price at The Soto Abbas Madura Restaurant, Sidoarjo Branch. *Jonhariono Research Publisher and Consulting Institute*.
- Fenty Fauziah. (2020). *Pengantar Dasar Akuntansi Buku 1: Teknik dan Konsep Penyusunan Laporan Keuangan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2020). *Akuntansi Manajerial*. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R., & Mowen, Maryanne M.. (2019). *Cost Management: Accounting and Control*. Cengage Learning.
- Harga.web.id. 2023. "Pengertian, Komponen, dan Contoh ABC (Biaya Berdasarkan Aktivitas)". Desember 2024.
- Haryanti, Risna Dwi. (2022). Implementasi Metode ABC (ABC) pada Penentuan HPP pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhan Ratu Sukabumi. *Repository Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan*. Jakarta Pusat: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iriyadi & Desi Efrianti. (2020). *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Kesatuan Pers 2020.
- Kiki Purvandala, M., Diky Ariyanto, M., Dandi Prasetyo, M., & Bambang Jakaria, R. (2023). Implementasi Metode ABC Guna Menentukan HPP. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 3 No. 1.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2021). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- N. S. Dewi & A. Wicaksono. (2023). Analisis Perhitungan HPP Coklat Klasik di Goo 99 Lippo Plaza Sidoarjo. *Measurement Jurnal Akuntansi*. Vol.17 No.2.
- Rahmi, M., Fitri, G. D., Melati, S., Mardhotillah, S., Wafi, D., Agusti, Y., Mazali, R., Devi, N. P., Maharani, K., Fahrani, D., Putri, W. D., Saputri, Y., Rahayu, S., Afdalia, G. F., Amelia, P. & Ismail, T. (2024) *Konsep Dasar Akuntansi Manajemen*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.

- Reynal Febrian, Treesje Runtu, & Djeini Maradesa. (2022). Penentuan Tarif Sewa Kamar Kost Melalui Perhitungan Harga Pokok Kamar Menggunakan Metode ABC (Studi kasus Eben Kost Manado). *Riset Akuntansi dan Manajemen* Vol. 2, No. 2.
- Ridwan N, F., Suherman A. (2021). ABC dalam Penentuan HPP. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 6 No.1.
- Rina Tjandrakiranam, Ermadiani, & Anton Indra Budiman. (2021). *Pengantar Akuntansi 1*. Palembang: NoerFikri Palembang.
- Rio Baviga. (2023). Analisis ABC dalam Penentuan HPP. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5 No.10.
- Santi Median, Sihabudin, & Robby Fauji. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan HPP Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Menentukan Harga Jual pada UMKM. *Journal of Trends Economics and Accounting Research* Vol.4 No.1.
- Santi Rahma D. (2019) *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Sri Darma Yanti. (2022). Analysis of Cost of Production Using Variable Costing Methods To Determine The Selling Price of Suhar Furniture Bengkulu. *Journal of Management, Economic, and Accounting*.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Akuntansi Manajemen\_Teori dan Aplikasi*. Penerbit Pustaka Baru.
- Tesya S. Lupa, Natalia Y. T. Gerungai. (2023). Analysis of the Implementation of ABC to Increase Cost Efficiency at Hotel Mel's in Manado. *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*.
- Veronika N.S.L. (2020). *Etika Bisnis (Dinamika Persaingan Usaha)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Widya Ais Sahla. (2020). *Akuntansi Biaya (Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk)*. Poliban Press. Banjarmasin.